

**TEKNIK KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM  
MEMPERTAHANKAN PRODUKSI TENUN SEBAGAI TRADISI DI  
DESA WISATA KERAJINAN GAMPLONG**

(Studi Deskriptif Kualitatif tentang Teknik Komunikasi Masyarakat dalam Mempertahankan  
Produksi Tenun sebagai Tradisi di Desa Wisata Kerajinan Gamplong, Sumberrahayu,  
Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta)

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH:**

**LUH DWI YOGA**

**13530002**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**





## HALAMAN PENGESAHAN

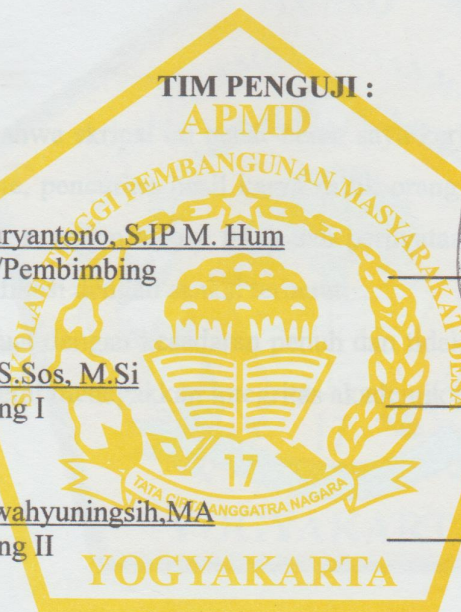
Skripsi ini telah dipertahankan di depan tim penguji  
Sekolah Tinggi Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, Pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juli 2017  
Jam : 10:00 Wib  
Tempat : Ujian Skripsi

### TIM PENGUJI : APMD

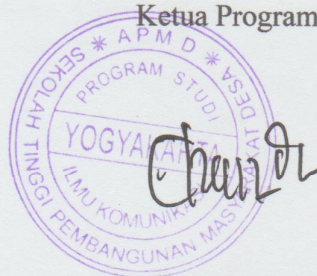
#### Nama

1. Theodorus Wuryantono, S.IP M. Hum  
Ketua/Penguji/Pembimbing
2. Ade Chandra, S.Sos, M.Si  
Penguji Samping I
3. Dra. MC. Ruswahyuningsih, MA  
Penguji Samping II



Mengetahui

Ketua Program Studi



Ade Chandra, S.Sos.,M.Si



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luh Dwi Yoga

No. Mhs : 13530002

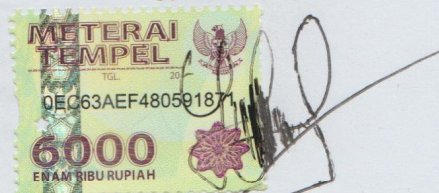
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Teknik Komunikasi Masyarakat dalam Mempertahankan Produksi Tenun sebagai Tradisi di Desa Wisata Kerajinan Gamplong (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Teknik Komunikasi Masyarakat dalam Mempertahankan Produksi Tenun sebagai Tradisi di Desa Wisata Kerajinan Gamplong, Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Skripsi ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain. Bila di kemudian hari di duga kuat ada ketidak sesuaian antara fakta dan pernyataan ini, saya bersedia di proses untuk melakukan verifikasi dengan sanksi terberat.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh dan tidak ada tekanan atau pun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 20 Juli 2017



LUH DWI YOGA

## **MOTTO**

Proses adalah pintu sebuah kesuksesan  
Proses selalu tidak tertebak  
Proses kadang sedih kadang bahagia  
Tetapi semua bisa akan terasa mudah  
Dengan menikmati semua proses yang ada.

Kehidupan adalah sebuah titik dimana kita tidak hanya bernafas  
Ada lebih dari sekedar bernafas  
Sosial kemasyarakatan salah satunya  
Pertemanan dan pertemanan juga itu salah satunya  
Kehidupan akan terasa sendiri  
Bila semua hal tersebut tidaklah kita jalani

Jalani semua dengan keyakinan  
dan tekuni segala pekerjaan yang ada,  
dari yakin dan menekuni pekerjaan itu maka kesuksesan pasti di raih.  
(Bpk. Supratman-Wida's Collection)

## **MAN JADDA WA JADDA**

“Barangsiapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil”

Bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum  
sampai kaum itu sendiri yang mengubah nasib  
atau keadaan yang ada pada dirinya  
(QS Ar-Ra'd 11)



# HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rahmat Allah yang MahaPengasih Lagi Maha Penyayang

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua Orang Tua saya di Brebes (Bapak Luharsat kalih Mamah Umi Masruroh), semoga karya ini dapat membuat Bapak dan Mamah bangga dan seterusnya Yoga bisa memberi yang terbaik terus buat kalian Mah, Pak.
2. Kedua saudara saya, Mas Luh Yogi Al'Azardan Adikku Luhanum Salsa Ch. Yang terus mendukung meski kadang aku menyebalkan, semoga ini bisa menjadi bahan pelajaran yang berharga
3. Seluruh Masyarakat Gamplong Melalui Paguyuban TEGAR, Semoga Karya ini bisa berguna dan bermanfaat, dalam melestarikan tradisi menenun di Gamplong.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan Ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Teknik Komunikasi Masyarakat dalam Mempertahankan Produksi Tenun sebagai Tradisi di Desa Wisata Kerajinan Gamplong (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Teknik Komunikasi Masyarakat dalam Mempertahankan Produksi Tenun sebagai Tradisi di Desa Wisata Kerajinan Gamplong, Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman)”.

Terselesaikannya tulisan ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan perhatian serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril, materil, maupun pengetahuan. Maka untuk itu saya sebagai peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. ALLAH yang Maha Kuasa dan Maha melancarkan segala urusan.
2. Kepada Bapak dan Mamah yang telah memberi dukungan tanpa ada habisnya. Terimakasih atas do’a dan restu yang selalu mengiringi setiap gerak dan langkah dalam kehidupan.
3. Bapak Habib Muhsin S.Sos, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pemberdayaan Masyarakat Desa STPMD ”APMD” Yogyakarta.
4. Bapak Ade Chandra, S.Sos, M.Si selaku KaProdi Ilmu Komunikasi ”STPMD” APMD Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
5. Bapak Theodorus Wuryantono, S.IP, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing dan memberikan masukan ilmu dalam penyusunan skripsi ini. Mulai dari awal hingga akhir pertanggung jawaban.



6. Semua dosen Jurusan Ilmu Komunikasi STPMD "APMD" yang telah menyumbangkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti maupun dalam perkuliahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar STPMD "APMD" yang telah membekali saya sebagai peneliti dalam penyusunan skripsi ini dengan pengetahuan dan pengalaman studi yang di jalani dalam perkuliahan.
8. Terimakasih kepada Kepala Desa Sumberrahayu beserta jajarannya yang telah memberi ijin terhadap saya sebagai peneliti dalam melakukan penelitian di Gamplong.
9. Terimakasih kepada warga masyarakat pengrajin di Desa Wisata Gamplong yang telah membantu saya dalam perolehan data terkait penelitian skripsi dengan mengangkat persoalan pelestarian Tradisi di Gamplong.
10. Terimakasih kepada Paguyuban TEGAR yang telah bersedia berbagi pengalaman dengan kepada saya sebagai peneliti, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
11. Terimakasih kepada Bapak Waludin yang sudah menjadi penghubung peneliti dengan para pengrajin yang ada di Desa Wisata Gamplong.
12. Terimakasih kepada semua teman-teman seperjuangan Angkatan IK13, Khususnya Taufik (@ahmadfik), Egi (@ditto\_item), Lita (@lucialita), Kristi (@kristianti\_pawestri), Devina (gk punya IG), Anggoro (@anggorobaguss) Yosep (@mas\_yoss\_), Lia (@amaliyah\_asyari), Hikmah (@ramadhani.hikmah), Galuh (@galuhshinto), Sandi (sand\_oi), Petrik (@pathbgc), Andi (@al.vrz), Thungkris (@thungkris), petrus (@petrus\_panca), Wael (@waelberstus), Romy (@rommy\_frederick), Mola (@ferry\_molla), dan lainnya yang tidak punya ig maaf jadi tidak bisa disebutkan satu persatu, juga terimakasih buat organisasi

komunikasi IMAKO. Semoga tetap menjadi yang terbaik, dan untuk semua orang yang ada didalamnya, kalian adalah keluarga yang penulis miliki di tanah rantau. Dengan kalian semua suka duka kita lalui bersama. Semoga kelak semua akan menjadi pribadi yang sukses.

13. Terimakasih terkhusus pada Abdita Mahabby kekasihku, kesayanganku yang selalu sabar terus disisiku sampai skripsi ini selesai.

14. Terimakasih kepada semua orang yang ada di sekeliling penulis yang tidak dapat penulis sebut satu persatu namanya dalam proses studi penulis hingga terselesaikan.

Saya sangat berharap skripsi ini, dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai latarbelakang, pengertian, teknik komunikasi dalam mempertahankan tradisi produksi kerajinan di Desa Wisata Kerajinan Gamplong. Saya juga menyadari sepenuhnya, bahwa di dalam penyusunan ini terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari apa yang saya harapkan. Untuk itu, saya berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saranyang membangun.

Semoga skripsi ini dapat dipahami dan berguna bagi saya sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan, dan memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Penyusun  
  
LUH DWI YOGA



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENLITIAN.....	6
E. KAJIAN PUSTAKA / KERANGKA TEORI.....	6
E.1 Komunikasi.....	6
E.2 Proses Komunikasi .....	10
E.3 Proses Interaksi Sosial Dan Proses Komunikasi.....	11
E.4 Teknik Komunikasi Dalam Masyarakat.....	17
E.5 Komunikasi Untuk Melestarikan Tradis.....	19
F. KERANGKA PIKIR.....	23
G. METODOLOGI PENELITIAN.....	24
G.1 Jenis Penelitian.....	24
G.2 Lokasi Penelitian.....	25
G.3 Sumber Data.....	27
G.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28

G.5Teknik Pemilihan informan.....	31
G.6Teknik Analisis Data.....	31
G.7 Validitas Data.....	34
<b>BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Wilayah Desa Sumberrahayu.....	35
B. Deskripsi Wilayah Wisata Kerajinan Tenun Gamplong.....	38
<b>BAB III SAJIAN DATA PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Sajian Data.....	49
B. Analisi Data.....	59
Teknik Komunikasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Produksi Tenun Sebagai Tradisi.....	59
B.1 Proses Komunikasi.....	63
B.2 Teknik Komunikasi.....	64
B.3 Komunikasi Yang Mentradisikan.....	66
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72`</b>
A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	



## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

TABEL 1 Data Padukuhan di Sumbberahayu .....	35
TA BEL 2 Data Penduduk Sumberrahayu.....	36
TABEL 3 Data Pendidikan di Desa Sumberrahayu.....	37
TABEL 4 Daftar Anggota TEGAR Di Desa Wisata Gamplong.....	46
GAMBAR 1.1 Model Teknik Analisa Interaktif .....	32
GAMBAR 2.1 Proses Pembuatan Tenun Serat Alam.....	39
GAMBAR 2.2 Alat Tenun Bukan Mesin.....	40
GAMBAR 2.3 Hasil Produksi Tenun.....	40
GAMBAR 2.4 Showroom Bersama Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong	40
GAMBAR 2.5 Kereta Wisata di Desa Wisata Gamplong.....	43
GAMBAR 2.6 Petunjuk Desa Wisata.....	43
GAMBAR 2.7 Petunjuk Sentra Kerajinan di Desa Wisata Gamplong.....	43
GAMBAR 2.8 Brosur Desa Wisata Gamplong.....	48

## ABSTRAK

Tradisi menenun oleh Masyarakat Gamplong di Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, sudah ada sejak tahun 1950'an. Sejak tahun 1950'an telah dipercaya dalam memproduksi tenun stagen, namun sempat berhenti saat krisis moneter. Masalah yang dialami masyarakat Gamplong juga tidak hanya sekedar produk tenun atau kerajinan itu sendiri, melainkan model dan proses komunikasi antar masyarakat pengrajin sendiri sedikit bermasalah.

Tetapi dalam menghadapi permasalahan yang ada antara pengrajin saat itu, untuk pelestarian tradisi menenun, di bentuklah sebuah paguyuban yang bernama TEGAR, yg bertujuan menyatukan dan menjadi wadah antar pengrajin agar adanya komunikasi yang baik dan persatuan yang baik dalam satu lingkaran pengrajin Gamplong, selain itu juga bertujuan itu penyerataan order dalam produksi, sehingga tidak ada lagi pengrajin yang tidak bisa produksi karena ketidak-adanya order yang di peroleh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui teknik-teknik komunikasi apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Gamplong dalam mempertahankan produksi tenun sebagai tradisi. Narasumber dalam penelitian ini merupakan masyarakat pengrajin di Gamplong. Yang terdiri dari 23 masyarakat pengrajin di Desa Wisata Kerajinan Gamplong, Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan cara bagaimana masyarakat mempertahankan produksi tenun di Gamplong. Masyarakat berupaya semaksimal mungkin, meski harus memodifikasi produktenunnya. Karenabagimereka, bisa mempertahankan tradisi dan bisa memproduksi terusadalahhal yang paling utama. Dimulai dari adanya proses sosialisasi-sosialisasi, kepada pengrajin melalui paguyuban TEGAR. Selain itu, di Gamplong terdapat proses komunikasi dalam upaya pelestarian tradisi di setiap masyarakat pengrajin, baik melalui produk kerajinan tenunnya ataupun dengan pengembangan Desa Wisata melalui TEGAR sebagai paguyuban pengrajin. Semua masyarakat melakukan hal itu untuk mempertahankan produksi tenunnya sampai sekarang, sehingga tetap eksis sebagai pengrajin tenun.

**Kata Kunci:** *Teknik Komunikasi, Masyarakat, Tradisi, Produksi Tenun.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam masyarakat terdapat banyak tingkah laku yang kompleks, proses sosial dan interaksi sosial antar masyarakat. Sesuatu tersebut terkadang dapat menjadi sebuah tradisi dalam masyarakat. Adanya tradisi dalam masyarakat menandakan bahwa di dalam masyarakat terdapat interaksi yang intens antar masyarakat pada suatu wilayah. Tradisi juga menjadi sebuah tanda khusus bagi suatu daerah atau kelompok masyarakat tertentu.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 10 tahun 2015 tentang pelestarian tradisi dijelaskan pada pasal 1 ayat 1-4, bahwa pelestarian tradisi adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat pendukung kebudayaan yang penyebaran dan pewarisannya berlangsung secara turun-temurun. Dengan melindungi tradisi untuk upaya pencegahan dan penanggulangan yang dapat menimbulkan kerusakan atau kepunahan kebudayaan yang berkaitan di bidang tradisi berupa ide/gagasan, perilaku, dan karya budaya termasuk harkat dan martabat serta hak budaya yang diakibatkan oleh perbuatan manusia karena proses alam. Pengembangan tradisi dalam berkarya, memungkinkan penyempurnaan ide/gagasan, perilaku dan karya budaya berupa perubahan, penambahan, atau penggantian sesuai aturan dan norma yang berlaku pada komunitas pemiliknya tanpa mengorbankan orisinalnya. Pemanfaatan tradisi atau upaya penggunaan karya budaya bermanfaat untuk kepentingan pendidikan, agama, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan.

Tradisi berasal dari suatu kebiasaan masyarakat di masa lalu, Karena hal tersebut dianggap penting pada masa lalu atau menguntungkan secara ekonomi bagi kelompok masyarakat tertentu. Karena dianggap menguntungkan masyarakat, baik pada masa itu hingga kelak pada masa yang akan datang, kebiasaan itu dipilih untuk dijadikan tradisi. Masyarakat terkait dalam suatu tradisi, karena masyarakat sekarang telah terkait dengan masa lalunya. Kaitan masyarakat dengan masa lalunya tak pernah mati sama sekali. Kaitannya itu melekat dalam sifat masyarakat itu. Masyarakat takkan pernah menjadi masyarakat bila kaitan dengan masa lalunya tak ada (Sztompka, 2014:65)

Salah satu tempat yang masyarakatnya mempunyai tradisi khusus, namun tak terorganisir bahkan minim interaksi antar masyarakatnya, adalah Desa Wisata Kerajinan Gamplong, tepatnya di Dusun Gamplong I dan IV, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Desa ini merupakan salah satu dusun yang menjadi desa wisata di Yogyakarta, dengan unggulan wisata berupa kerajinan tenun. Seluruh masyarakat Gamplong adalah penenun, dengan jumlah penenun paling banyak berada di Gamplong I dan IV. Masyarakat Gamplong menjadi penenun sejak tahun 1951 dengan spesialis tenun stagen dan lurik khas Jogja. Stagen adalah kain yang biasa untuk mengikat perut perempuan dan biasa dikenal sebagai kemben di Jawa. Sedang lurik merupakan kain khas budaya Jawa. Sejak tahun 1951 masyarakat Gamplong terus memproduksi produk tenun tersebut hingga sampai pada masa krisis moneter. Tahun 1997, banyak industri rumah tutup dan gulung tikar, dan sempat dalam tempo setahun masyarakat Gamplong tidak memproduksi tenun. Namun tahun 1998, perlahan masyarakat di Dusun Gamplong berfikir bersama dan tidak lagi berjalan sendiri-sendiri, melainkan berkelompok untuk kemajuan bersama dan menjadikan sebuah tradisi tersendiri bagi masyarakat Gamplong.



Bapak Kodarji sebagai pelindung kelompok pengrajin sekaligus Kepala Padukuhan Gamplong I, saat itu dapat mendorong masyarakat sedikit beralih dari tenun kain menjadi tenun serat alam, seperti eceng gondok, rumput, dan lain sebagainya. Awalnya masyarakat tidak bisa langsung menerimanya, pro kontra selalu ada, hingga di tahun 2000an permintaan tenun serat alam mulai meningkat dan masyarakat mulai bangkit kembali menenun dengan produk-produk baru.

Pada tahun 2001 Dusun Gamplong dianugerahi oleh Pemerintah predikat Desa Wisata. Saat itu juga terdapat organisasi resmi kelompok pengrajin di Gamplong dari Gamplong 1 sampai Gamplong 5. Kelompok pengrajin ini diberi nama TEGAR, dan diketuai langsung awalnya oleh bapak Kodarji dan sekarang diteruskan oleh Bapak Waludin. Fungsi dari kelompok pengrajin ini adalah, memberikan fasilitas pemasaran, *showroom* bersama bagi pengrajin, dan strategi-strategi kedepan untuk kemajuan para pengrajin. Adanya paguyuban TEGAR juga untuk menyatukan seluruh pengrajin di Gamplong, atau dengan kata lain menjadi sebuah wadah organisasi langsung bagi masyarakat pengrajin.

Dibentuknya Gamplong menjadi Desa Wisata sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Karena selain proses tradisi dalam masyarakat secara langsung terus berjalan, juga masyarakat akan lebih banyak peluang untuk kegiatan ekonomi. Akibatnya, selain tradisi, terdapat pula pembangunan ekonomi di Gamplong setelah dicetuskan menjadi Desa Wisata. Keuntungan dan manfaat yang didapatkan masyarakat bukan hanya sekedar itu saja. Ketika sebuah desa dijadikan Desa Wisata, dalam interaksi masyarakatnya akan terdapat rasa kebersamaan yang lebih guyup, tekun, dan berkelanjutan, sehingga tradisi terus berjalan. Seperti pada Desa Wisata yang lebih ke industri rumah dalam paket wisatanya. Dalam suatu pembangunan ataupun pengembangan Desa Wisata tidaklah tanpa suatu perencanaan dalam suatu

wiayah. Karena bentuk apapun yang ingin dibangun harus tetap direncanakan, agar semuanya dapat berjalan sesuai rencana. Perencanaan memuat tujuan dan sasaran pengelolaan wilayah dilandasi dengan dukungan aspek kelembagaan dan peraturan pendukungnya. Serta memuat uraian mengenai langkah-langkah strategis, manajemen aksi, pembiayaan, dan penetapan wilayah (Nugroho, 2011:07). Oleh karenanya pada suatu wilayah yang akan dijadikan Desa Wisata sangat dibutuhkan perencanaan yang matang. Perencanaan bisa dengan dibentuknya organisasi khusus yang mengelola dan merangkul semua pihak didalam Desa Wisata tersebut. Sehingga dapat mem-backup atau wadah seluruh anggota masyarakatnya. Secara otomatis kebiasaan dapat terus berjalan dan berkelanjutan atau menjadi sebuah tradisi.

Lembaga-lembaga yang dimaksud dalam suatu Desa Wisata adalah kelompok-kelompok organisasi yang memang bertugas khusus untuk menangani pariwisata yang ada di Desa Wisata. Dalam bukunya (Faules & Wayne, 2001:41) istilah organisasi sosial merujuk kepada pola-pola interaksi sosial (frekuensi dan lamanya kontak antara orang-orang; dengan kecenderungan mengawali kontak; arah pengaruh antara orang-orang; derajat kerjasama; perasaan tertarik; hormat, dan permusuhan dan perbedaan status) serta adanya regularitas sosial karena adanya karakteristik fisiologi ataupun psikologi pada organisasi sosial yang akan terbentuk.

Oleh karena itu, adanya organisasi sosial masyarakat sangat menentukan tumbuh kembangnya masyarakat. Jadi, dapat berjalan dalam sebuah kebiasaan yang sudah berjalan, dan mampu bertahan meski dalam keadaan krisis. Organisasi sosial juga akan berjuang dan menjalankan strategi khusus bagi kelompok masyarakatnya agar tetap bertahan dan berjalan sesuai dengan rencana di awal pembangunan. Agar dapat berlangsung lama serta menjadi suatu tradisi di masyarakat. Dalam suatu tradisi, tidak lepas dari kemampuan masyarakat dalam melakukan atau melanjutkan

kebiasaan. Dengan adanya organisasi-organisasi sosial diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mempertahankan tradisinya.

Masyarakat di Gamplong adalah masyarakat yang suka bermusyawarah bersama dan guyup rukun untuk kemajuan bersama. Meski dahulu berjalan sendiri-sendiri dengan pemesanan tersendiri, namun sekarang jauh lebih terorganisir. Terbukti, meski adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), masyarakat justru diuntungkan. Produk-produk mereka mampu menembus pangsa pasar dunia. Bahkan tidak hanya Asia, Eropa juga sudah mereka masuki pasarnya. Meski di era globalisasi, dengan tantangan-tantangan yang kompleks kedepannya, namun masyarakat masih tetap bertahan dengan ATBM-nya. Juga dengan menjadikan tenun sebagai tradisi. Karena menjadi Desa Wisata bagi mereka adalah tambahan prestasi sebagai alat pemasaran dan pengenalan produk-produk tenun mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi masyarakat mentradisikan produksi tenun sehingga masyarakat mampu mempertahankan produksi tenunnya hingga sekarang. Seperti apa bentuk dan teknik komunikasi antar masyarakat Gamplong dan organisasi masyarakat yang ada di Gamplong, sehingga setiap masyarakat mampu mentradisikan produksinya dan bertahan sampai sekarang dalam memproduksi tenun.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana teknik komunikasi masyarakat dalam mempertahankan produksi tenun sebagai tradisi di Desa Wisata Kerajinan Gamplong, Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman?

## DAFTAR PUSTAKA

- A. DeVito, Joseph. 2014. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang : Kharisma Publishing Group
- A. Goldberg, Alvin & Carl E Larson. 2011. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta : UI-Press
- Burhan, Bungin. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dilla, Sumadi. 2012. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Djamal. M 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2009. *Human Relation & Public Relation*. Bandung: Mandar Maju
- \_\_\_\_\_. 2015. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- F. Faules Don, & R. Wayne Pace. 2001. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Moleong, Lexy, J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugrhoho Iwan & Rokhmin Dahuri. 2012. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta : LP3S
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: FE UI Pers
- Suyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia
- Sztompka. Piotr. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada
- SUMBER LAIN**
- Republik Indonesia. 2015. *Permen Dikbud No. 10 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelestarian Tradisi*. Jakrta : Sekretariat Negara